

PERSPEKTIF ETIKA FRANZ MAGNIS-SUSENO TERHADAP MORALITAS TOKOH DALAM NOVEL *HANA TARA HATA* KARYA TERE LIYE

Salsa Devista Mayangsari¹, Rani Jayanti², Akhmad Fatoni³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Islam Majapahit

e-mail : 1salsadevistamayangsari07@gmail.com ; 2ranijayanti@unim.ac.id ;
3fatoni.akhmad@unim.ac.id

ABSTRACT

*This study aimed to describe the morality of characters in the novel *Hana Tara Hata* by Tere Liye based on Franz Magnis-Suseno's ethical perspective. The research employed a qualitative approach using content analysis methods. The data source was the novel *Hana Tara Hata* by Tere Liye, while the research data consisted of dialogues and narrations containing moral values. Data collection techniques were conducted through reading, note-taking, and classifying data according to Magnis-Suseno's moral indicators, namely honesty, responsibility, moral independence, and humility. The data were analyzed using Endraswara's content analysis model. The results showed that the morality of the characters in the novel was represented through four main moral values. Honesty was reflected in the characters' openness and sincerity in conveying the truth. Responsibility appeared through the characters' willingness to accept the consequences of their actions. Moral independence was reflected in the characters' ability to make decisions based on personal moral principles without being influenced by social pressure. Meanwhile, humility was shown through the characters' attitudes of respecting others and avoiding arrogance. Therefore, the novel *Hana Tara Hata* by Tere Liye contains moral values that are relevant to social life and can be used as a medium for character education.*

Keywords: *moral values, ethics, Franz Magnis-Suseno, novel*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan moralitas tokoh dalam novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye berdasarkan perspektif etika Franz Magnis-Suseno. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Sumber data penelitian berupa novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye, sedangkan data penelitian berupa kutipan dialog maupun narasi yang mengandung nilai moral. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data sesuai indikator nilai moral Magnis-Suseno yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, kemandirian moral, dan kerendahan hati. Teknik analisis data menggunakan model analisis isi Endraswara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas tokoh dalam novel *Hana Tara Hata* direpresentasikan melalui empat nilai moral utama. Nilai kejujuran terlihat pada sikap tokoh yang menyampaikan kebenaran secara terbuka dan tulus. Nilai tanggung jawab tampak melalui kesediaan tokoh menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Nilai kemandirian moral tercermin dari

kemampuan tokoh mengambil keputusan berdasarkan keyakinan moral pribadi tanpa tekanan lingkungan. Adapun nilai kerendahan hati tampak pada sikap tokoh yang tidak sombong serta menghargai orang lain. Dengan demikian, novel *Hana Tara Hata karya Tere Liye* mengandung nilai moral yang relevan dengan kehidupan sosial dan dapat dijadikan media pembelajaran karakter.

Kata Kunci: nilai moral, etika, Magnis-Suseno, novel

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu bentuk media yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kehidupan kepada pembaca. Melalui karya sastra, pengarang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang berkaitan dengan persoalan sosial, budaya, pendidikan, dan moralitas. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra sering menampilkan konflik kehidupan yang dekat dengan realitas sosial sehingga mampu memberikan refleksi moral bagi pembaca. Kehadiran tokoh, konflik, dan peristiwa dalam novel menjadi media untuk menyampaikan ajaran mengenai baik dan buruk dalam kehidupan.

Nilai moral dalam karya sastra berkaitan dengan ajaran mengenai perilaku manusia yang dianggap baik dan layak diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Magnis-Suseno, moral merupakan

pedoman mengenai bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak sebagai manusia yang baik. Moralitas tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia terhadap dirinya sendiri, tetapi juga hubungan dengan orang lain dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, karya sastra sering dijadikan media untuk memahami persoalan moral karena mampu menghadirkan pengalaman kehidupan manusia secara lebih konkret melalui tokoh dan cerita.

Perkembangan kehidupan sosial di era modern menunjukkan bahwa persoalan moral menjadi isu yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi dan perubahan sosial sering menimbulkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan menurunnya sikap jujur, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap sesama. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penanaman nilai moral melalui berbagai media, salah satunya karya sastra. Sastra dapat menjadi

sarana pembelajaran karakter karena menghadirkan pengalaman kehidupan yang mampu memengaruhi pola pikir dan perilaku pembaca.

Novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang mengandung berbagai nilai moral. Novel ini menggambarkan kehidupan tokoh Hana dalam menghadapi persoalan hidup, hubungan keluarga, lingkungan sosial, dan konflik batin yang menuntut pertimbangan moral. Tokoh Hana digambarkan memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan rendah hati dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Melalui konflik yang dialami tokoh, Tere Liye menghadirkan refleksi mengenai pentingnya menjaga moralitas dalam kehidupan sosial.

Nilai moral dalam novel tampak melalui berbagai tindakan tokoh yang menunjukkan kejujuran, tanggung jawab, kemandirian moral, dan kerendahan hati. Kejujuran terlihat melalui sikap tokoh yang menyampaikan kebenaran secara terbuka. Tanggung jawab terlihat melalui kesediaan tokoh menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Kemandirian moral tampak

ketika tokoh mempertahankan prinsip hidup berdasarkan hati nurani, sedangkan kerendahan hati tercermin melalui sikap menghargai orang lain dan tidak bersikap sombong.

Penelitian mengenai nilai moral dalam karya sastra telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pangaribuan, (2024) dalam penelitiannya mengenai nilai moral dan pendidikan karakter dalam novel karya Tere Liye menemukan bahwa karya sastra mampu menjadi media pembentukan karakter melalui representasi perilaku tokoh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai moral memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter dalam kehidupan sosial.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurizki et al.,(2024) yang mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel merepresentasikan nilai karakter positif yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa karya sastra memiliki kontribusi dalam membangun kesadaran moral melalui perilaku tokoh yang ditampilkan dalam cerita.

Rahmadhany, (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa

tokoh utama dalam novel karya Tere Liye merepresentasikan berbagai nilai karakter seperti religius, jujur, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Penelitian tersebut memperkuat bahwa novel karya Tere Liye tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Saputri & Laeliah, (2020) menemukan adanya nilai pendidikan karakter berupa kejujuran, disiplin, dan toleransi yang direpresentasikan melalui perilaku tokoh dalam novel. Nilai kejujuran terlihat dari keberanian tokoh menyampaikan kebenaran, sedangkan disiplin tampak melalui kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab.

Rosyanti, (2022) dalam penelitiannya mengenai nilai moral dalam novel menemukan bahwa moralitas tokoh berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama manusia, dan Tuhan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya sastra memiliki fungsi sebagai media refleksi kehidupan yang berkaitan dengan pembentukan moral manusia.

Penelitian lain dilakukan oleh Eliastuti,(2020) yang menemukan adanya moral baik dan moral buruk pada tokoh utama dalam novel. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku tokoh dalam karya sastra dapat mencerminkan pertentangan moral yang sering terjadi dalam kehidupan manusia.

Sejalan dengan hal tersebut Duha, (2023) menemukan bahwa nilai moral dalam novel meliputi kejujuran, disiplin, empati, religiusitas, kemandirian, dan tanggung jawab. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa karya sastra mampu memberikan inspirasi positif bagi pembaca dalam menghadapi persoalan kehidupan. Ningsih et al., (2023) juga menemukan bahwa novel karya Tere Liye mengandung nilai pendidikan karakter seperti mandiri, kerja keras, kreatif, dan bersahabat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh dalam novel mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter pembaca.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa kajian mengenai nilai moral dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang

secara khusus mengkaji moralitas tokoh dalam novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye menggunakan perspektif etika Franz Magnis-Suseno belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas nilai pendidikan karakter dan nilai moral secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada moralitas tokoh berdasarkan perspektif etika Franz Magnis-Suseno yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, kemandirian moral, dan kerendahan hati.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif etika Magnis-Suseno, (2007) untuk mengungkap moralitas tokoh dalam novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra, khususnya mengenai analisis moralitas tokoh dalam karya sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan moralitas tokoh dalam novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye berdasarkan perspektif etika (Magnis-Suseno 2007).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian berupa kata-kata, dialog, dan narasi yang terdapat dalam novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye. Menurut Moleong, (2018) penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diamati dari objek penelitian. Sementara itu, Endraswara, (2013) menjelaskan bahwa analisis isi dalam penelitian sastra digunakan untuk memahami makna, pesan, dan nilai yang terkandung dalam karya sastra secara sistematis. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian berupa kata-kata, dialog, dan narasi yang terdapat dalam novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye.

Sumber data penelitian adalah novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan nilai moral berdasarkan teori Magnis-Suseno, (2007) yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, kemandirian moral, dan kerendahan hati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu membaca novel secara berulang, mencatat kutipan

yang relevan, dan mengklasifikasikan data sesuai indikator nilai moral. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan kartu data untuk memudahkan proses klasifikasi data.

Teknik analisis data menggunakan model analisis isi Endraswara, (2013) yang meliputi pengadaan data, penentuan unit analisis, pencatatan data, inferensi, dan analisis. Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teori dengan memanfaatkan teori nilai moral Franz Magnis-Suseno.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas tokoh dalam novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye direpresentasikan melalui empat nilai moral menurut perspektif etika Franz Magnis-Suseno, yaitu kejujuran, tanggung jawab, kemandirian moral, dan kerendahan hati. Nilai-nilai tersebut muncul melalui dialog, tindakan, maupun narasi yang menggambarkan kehidupan tokoh dalam menghadapi persoalan sosial dan konflik kehidupan.

1. Kejujuran Tokoh dalam Novel

Hana Tara Hata

Nilai kejujuran menjadi salah satu bentuk moralitas yang paling dominan

dalam novel *Hana Tara Hata*. Kejujuran ditunjukkan melalui perilaku tokoh yang menyampaikan kebenaran secara terbuka, tulus, dan tidak memanipulasi keadaan. Dalam perspektif etika Franz Magnis-Suseno, kejujuran merupakan dasar terbentuknya hubungan sosial yang harmonis karena manusia dituntut untuk berkata benar dan bertindak sesuai kenyataan.

Salah satu bentuk kejujuran terlihat pada kutipan berikut.

“Tidak terasa waktu semakin petang. Hana ingat pesan ibunya, maka dia bilang mau pulang duluan.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Hana memiliki sikap jujur kepada teman-temannya. Ia menyampaikan alasan sebenarnya mengapa harus pulang tanpa membuat alasan lain demi menyenangkan dirinya sendiri. Sikap tersebut memperlihatkan keselarasan antara ucapan dan tindakan. Dalam kehidupan sosial, perilaku seperti ini penting karena mencerminkan integritas individu dalam menjaga kepercayaan orang lain.

Nilai kejujuran juga tampak ketika tokoh menyampaikan pendapat secara terbuka.

“Aku tidak akan mengambil risiko mengikuti kontingen Kota Ilios, tapi itu bukan keputusanku.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tokoh memiliki keberanian untuk menyampaikan pandangan secara jujur. Tokoh tidak menutupi ketidaksetujuannya terhadap suatu keputusan, tetapi tetap mengakui bahwa keputusan akhir bukan berada di tangannya. Sikap ini menunjukkan adanya keterbukaan dan pengakuan terhadap kenyataan yang dihadapi.

Selain itu, kejujuran juga berkaitan dengan keberanian menyampaikan perasaan secara tulus. Hal ini terlihat ketika ibu Hana menyampaikan rasa cemas terhadap anaknya.

“Kamu membuat ibu cemas. Bagaimana jika kamu kenapa-napa?”

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh ibu tidak menyembunyikan rasa khawatirnya. Ia menyampaikan perasaan secara langsung sebagai bentuk kasih sayang dan tanggung jawab moral terhadap anak. Menurut Magnis-Suseno, kejujuran tidak hanya berkaitan dengan fakta, tetapi juga keterbukaan hati dalam hubungan antarmanusia.

Nilai kejujuran dalam novel ini memperlihatkan bahwa tokoh-tokohnya berusaha mempertahankan hubungan sosial yang sehat melalui sikap terbuka dan tidak berpura-pura. Tere Liye menggambarkan bahwa kejujuran merupakan fondasi penting dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan sosial.

2. Tanggung Jawab Tokoh dalam Novel Hana Tara Hata

Nilai tanggung jawab terlihat melalui kesediaan tokoh menghadapi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Tokoh-tokoh dalam novel digambarkan tidak menghindar dari kewajiban meskipun berada dalam situasi sulit. Dalam pandangan Magnis-Suseno, tanggung jawab merupakan kesiapan individu menerima akibat dari keputusan yang diambil.

Tokoh Hana digambarkan sebagai pribadi yang berusaha memegang tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Ia menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran atas pilihan-pilihan yang dibuat. Sikap tersebut tampak ketika Hana memilih untuk mematuhi pesan ibunya meskipun sedang menikmati

waktu bermain bersama teman-temannya. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Hana menyadari adanya kewajiban yang harus dipatuhi sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua.

Nilai tanggung jawab juga terlihat dalam hubungan keluarga. Tokoh ibu menunjukkan tanggung jawabnya sebagai orang tua melalui perhatian dan pengawasan terhadap anaknya. Sikap tersebut tampak ketika ibu menasihati Hana dengan penuh kekhawatiran terhadap keselamatan anaknya. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab moral bukan hanya berkaitan dengan diri sendiri, tetapi juga dengan kepedulian terhadap orang lain.

Selain itu, tanggung jawab juga tercermin melalui kesediaan tokoh menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil.

"Hari demi hari berlalu, enam tahun sejak Hana memutuskan berhenti bicara dengan lebah. Dia benar-benar menjadi penduduk biasa."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Hana tetap menjalani hidup sesuai pilihannya tanpa menghindari konsekuensi yang muncul. Sikap tersebut memperlihatkan kematangan

moral karena tokoh tidak menyalahkan keadaan maupun orang lain atas keputusan yang telah diambil.

Dalam novel ini, Tere Liye menggambarkan bahwa tanggung jawab merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter manusia. Individu yang bertanggung jawab akan mampu mempertimbangkan dampak dari tindakannya terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial.

3. Kemandirian Moral Tokoh dalam Novel *Hana Tara Hata*

Kemandirian moral merupakan kemampuan individu untuk menentukan tindakan berdasarkan keyakinan pribadi mengenai benar dan salah tanpa dipengaruhi tekanan lingkungan. Dalam perspektif Magnis-Suseno, individu yang memiliki kemandirian moral mampu bertindak sesuai hati nurani dan mempertahankan nilai yang diyakininya.

Tokoh Hana menunjukkan kemandirian moral melalui keberaniannya mempertahankan prinsip hidup meskipun menghadapi berbagai tekanan. Ia tidak mudah mengikuti keinginan orang lain apabila

bertentangan dengan keyakinan moral yang dimiliki.

Sikap tersebut terlihat ketika tokoh mengambil keputusan secara sadar berdasarkan pertimbangan pribadi. Hana tidak hanya mengikuti lingkungan sekitarnya, tetapi berusaha menentukan pilihan yang dianggap benar menurut hati nuraninya. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh memiliki kesadaran moral yang kuat.

Kemandirian moral juga tampak melalui keberanian tokoh menyampaikan penolakan terhadap sesuatu yang dianggap tidak benar.

“Dan tidak usah gombal! Tidak mempan!”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Hana tidak mudah dipengaruhi oleh ucapan atau rayuan yang dianggap tidak tulus. Ia tetap mempertahankan pendapatnya dan berani menolak sesuatu yang menurutnya tidak sesuai dengan nilai moral. Selain itu, kemandirian moral tampak ketika tokoh mampu bertindak berdasarkan prinsip meskipun berpotensi menghadapi konsekuensi sosial. Tokoh tidak hanya bertindak karena takut hukuman atau ingin

mendapat pengakuan, tetapi karena menyadari bahwa tindakan tersebut memang benar secara moral.

Melalui tokoh Hana, Tere Liye memperlihatkan pentingnya memiliki keteguhan prinsip dalam menghadapi kehidupan. Kemandirian moral menjadi penanda kedewasaan seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan.

4. Kerendahan Hati Tokoh dalam Novel Hana Tara Hata

Nilai kerendahan hati terlihat melalui sikap tokoh yang tidak sombong, menghargai orang lain, dan tidak merasa paling benar. Menurut Magnis-Suseno, kerendahan hati merupakan perilaku moral yang menunjukkan kesadaran seseorang terhadap keterbatasan dirinya.

Salah satu bentuk kerendahan hati tampak pada kutipan berikut.

“Kami setuju. Biarkan Laya yang pergi. Itu sungguh kehormatan menggantikan posisimu.”

Kutipan tersebut menunjukkan adanya penghargaan terhadap kemampuan orang lain secara tulus. Tokoh tidak merasa dirinya paling hebat, tetapi justru memberikan penghormatan kepada individu lain

yang dianggap layak menggantikan posisi tertentu. Sikap ini mencerminkan kerendahan hati karena tokoh mampu menghargai kemampuan orang lain tanpa rasa iri.

Kerendahan hati juga terlihat dari perilaku tokoh yang tetap bersikap sederhana meskipun memiliki kemampuan tertentu. Tokoh tidak menunjukkan sikap arogan terhadap lingkungan sekitar. Dalam hubungan sosial, sikap rendah hati penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai.

Selain itu, tokoh dalam novel juga menunjukkan kesediaan menerima pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak pribadi. Sikap tersebut memperlihatkan bahwa kerendahan hati tidak berarti merendahkan diri, tetapi mampu bersikap realistis terhadap kemampuan diri sendiri.

Nilai kerendahan hati dalam novel *Hana Tara Hata* memperlihatkan bahwa manusia perlu menjaga hubungan sosial dengan menghormati orang lain dan tidak merasa lebih tinggi dibanding lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, moralitas tokoh dalam novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye

memperlihatkan adanya keterkaitan antara perilaku individu dengan nilai moral dalam kehidupan sosial. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kemandirian moral, dan kerendahan hati menjadi dasar pembentukan karakter tokoh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Magnis-Suseno yang menyatakan bahwa moralitas berkaitan dengan bagaimana manusia bertindak sebagai manusia yang baik dalam kehidupan sosial. Kejujuran menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan, sedangkan tanggung jawab menunjukkan kesiapan individu menerima konsekuensi atas tindakannya.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Pangaribuan, (2024) yang menemukan bahwa karya sastra memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter melalui representasi nilai moral tokoh. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Duha, (2023) yang menemukan adanya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian dalam novel sebagai bentuk pendidikan moral bagi pembaca.

Novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye tidak hanya menyajikan cerita

kehidupan tokoh, tetapi juga memberikan refleksi moral bagi pembaca mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial melalui perilaku yang baik. Melalui konflik dan pengalaman tokoh, pembaca diajak memahami bahwa moralitas merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian, moralitas tokoh dalam novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye memperlihatkan adanya keterkaitan yang sangat erat antara perilaku individu dengan nilai moral dalam kehidupan sosial. Nilai kejujuran, tanggung jawab, kemandirian moral, dan kerendahan hati menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter tokoh-tokohnya. Keempat nilai tersebut tidak hanya muncul sebagai bagian dari alur cerita, tetapi juga menjadi sarana pengarang dalam menyampaikan pesan moral kepada pembaca mengenai pentingnya menjalani kehidupan dengan sikap yang baik dan bermartabat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Franz Magnis-Suseno yang menyatakan bahwa moralitas berkaitan dengan bagaimana manusia bertindak sebagai manusia yang baik dalam kehidupan bersama. Moralitas

bukan hanya berkaitan dengan aturan benar dan salah, tetapi juga menyangkut kesadaran individu dalam menjaga hubungan sosial melalui perilaku yang sesuai dengan nilai kemanusiaan. Dalam novel *Hana Tara Hata*, nilai kejujuran menjadi fondasi penting dalam membangun rasa percaya antartokoh. Tokoh yang jujur digambarkan mampu menjaga hubungan yang harmonis karena tidak menyembunyikan kenyataan ataupun memanipulasi keadaan demi kepentingan pribadi. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kejujuran memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang sehat.

Selain itu, nilai tanggung jawab dalam novel memperlihatkan bagaimana tokoh-tokohnya berusaha menerima konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Tanggung jawab tidak hanya terlihat dalam hubungan individu dengan dirinya sendiri, tetapi juga dalam hubungan keluarga dan masyarakat. Tokoh Hana digambarkan sebagai pribadi yang menyadari kewajiban moralnya sehingga mampu bertindak dengan penuh pertimbangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang bertanggung jawab akan lebih mampu

menghadapi berbagai persoalan hidup secara dewasa dan tidak mudah menyalahkan keadaan maupun orang lain.

Nilai kemandirian moral yang ditemukan dalam penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya keteguhan prinsip dalam kehidupan manusia. Tokoh Hana tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan lingkungan dan tetap mempertahankan keyakinan moral yang dimilikinya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemandirian moral mampu menentukan pilihan berdasarkan hati nurani, bukan sekadar mengikuti kehendak orang lain. Dalam kehidupan sosial, kemandirian moral sangat penting karena membantu seseorang untuk tetap berada pada jalan yang benar meskipun menghadapi berbagai tantangan dan tekanan dari lingkungan sekitar.

Sementara itu, nilai kerendahan hati dalam novel *Hana Tara Hata* tergambar melalui sikap tokoh yang mampu menghargai orang lain tanpa merasa dirinya paling unggul. Tokoh-tokoh dalam novel menunjukkan perilaku yang sederhana, tidak sombong, dan terbuka terhadap pendapat orang lain. Sikap rendah hati tersebut mencerminkan

kesadaran manusia terhadap keterbatasan dirinya sendiri. Dalam perspektif Magnis-Suseno, kerendahan hati merupakan salah satu bentuk kedewasaan moral karena individu mampu menghormati sesama tanpa memandang dirinya lebih tinggi dibanding orang lain. Melalui penggambaran tersebut, Tere Liye menunjukkan bahwa hubungan sosial yang harmonis dapat tercipta apabila manusia saling menghargai dan menjaga sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye tidak hanya menyajikan cerita mengenai kehidupan tokoh dan konflik yang mereka alami, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang dapat dijadikan refleksi bagi pembaca. Melalui pengalaman hidup tokoh-tokohnya, pembaca diajak memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral dan bahwa kehidupan yang baik dibangun melalui perilaku yang jujur, bertanggung jawab, mandiri dalam prinsip, serta rendah hati terhadap sesama. Pengarang berhasil menghadirkan nilai-nilai moral secara alami melalui dialog, tindakan, maupun narasi sehingga pesan moral

dalam novel terasa dekat dengan realitas kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa karya sastra memiliki fungsi penting sebagai media pendidikan karakter. Novel dapat menjadi sarana pembelajaran moral karena mampu menghadirkan contoh-contoh perilaku yang dapat diteladani pembaca. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Hana Tara Hata* relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, novel ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangaribuan (2024) yang menyatakan bahwa karya sastra memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter melalui representasi nilai moral tokoh. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Duha (2023) yang menemukan bahwa nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian dalam novel dapat menjadi bentuk pendidikan moral bagi pembaca. Persamaan tersebut

menunjukkan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mampu memberikan pemahaman moral kepada masyarakat.

Dengan demikian, novel *Hana Tara Hata* dapat dijadikan media pembelajaran sastra yang mengandung nilai moral dan relevan dengan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa moralitas tokoh dalam novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye direpresentasikan melalui empat nilai moral menurut perspektif etika Franz Magnis-Suseno, yaitu kejujuran, tanggung jawab, kemandirian moral, dan kerendahan hati. Nilai kejujuran terlihat melalui keterbukaan tokoh dalam menyampaikan kebenaran dan perasaan secara tulus. Nilai tanggung jawab tampak dari kesediaan tokoh menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Kemandirian moral ditunjukkan melalui kemampuan tokoh mempertahankan prinsip hidup berdasarkan keyakinan pribadi. Adapun kerendahan hati terlihat dari sikap tokoh yang menghargai orang

lain dan tidak bersikap sombong. Dengan demikian, novel *Hana Tara Hata* karya Tere Liye mengandung nilai moral yang relevan untuk dijadikan media pembelajaran karakter dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Duha, A. 2023. "Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu Berarti." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 3(2):56–69.
- Eliastuti, M. 2020. "Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono." *Jurnal Genta Mulia* 8(1):40–52.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta.
- Magnis-Suseno, F. 2007. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, 1. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, W., G. H. Barus, and S. P. Hutahaean. 2023. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Rasa Karya Tere Liye." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6(2):404–413.
- Nurizki, A., D. Jahra, and A. Al. 2024. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 4(1):45–57.
- Pangaribuan, V. B. 2024. "Analisis Nilai Moral Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7(2):270–

279.

- Rahmadhany, N. 2025. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Karya Tere Liye." *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia* 5(1):88–101.
- Rosyanti, K. A. 2022. "Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1(1):55–67.
- Saputri, L. C., and Laeliyah. 2020. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Perahu Kertas." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2(1):1–13.